



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

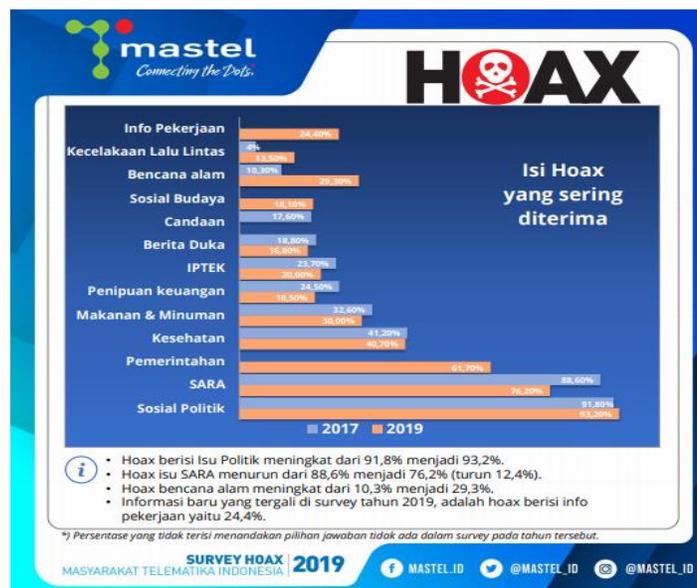
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era internet ini, khalayak pengguna internet sudah mendominasi. Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan oleh APJII pada 2018 setidaknya 171,17 juta jiwa adalah pengguna internet. Melalui internet segala informasi menjadi transparan dan mudah untuk didapatkan. Kini informasi dengan cepat selalu *terupdate* lewat internet, namun kecepatan tersebut perlu diimbangi dengan akurasi. Apakah berita atau informasi tersebut dapat dipercaya atau justru menyesatkan?

Menurut survei yang dilaksanakan oleh Survei Masyarakat Telematika Indonesia (Mastel) menunjukkan sedikitnya ada 12 jenis berita bohong atau hoaks yang tersebar di kalangan khalayak Indonesia.

Gambar 1.1 Isi hoaks yang sering diterima



Sumber: MASTEL, 2019

Berdasarkan data survei tersebut dapat dilihat bahwa tiga isu yang berada di posisi teratas hoaks yang sering diterima ialah isu sosial politik di peringkat pertama, isu SARA berada di peringkat ke dua, dan isu pemerintahan pada peringkat ke tiga. Jika dilihat secara lebih detail, isu mengenai sosial politik mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017 silam, meskipun isu mengenai SARA mengalami penurunan. Kemudian, untuk isu pemerintahan, pada tahun 2017, isu pemerintahan menjadi satu aspek survei dengan isu sosial politik. Sehingga pada tahun 2019, isu pemerintahan menjadi kategori baru serta menurunkan peringkat isu kesehatan dari peringkat tiga besar pada tahun 2017, menjadi peringkat ke empat pada tahun 2019.

Sejak dua tahun terakhir, isu hoaks mengenai kesehatan hanya mengalami penurunan sebanyak 1%. hoaks mengenai kesehatan memang beredar melalui internet dengan cepat dan mudah. Hal ini disebabkan karena pola khalayak yang langsung menyebarkan isu yang didapatkan tanpa mengecek kebenarannya terlebih dahulu. Penyebaran pun dilakukan melalui media sosial dan media *chatting* seperti Instagram, facebook, whatsapp, dan sebagainya. Menurut Detikhealth.com (2019) hoaks seputar informasi kesehatan lebih sering ditemukan pada media bertukar informasi atau *chatting* seperti facebook dan whatsapp. Akibat dari banyaknya khalayak yang menyebarkan hoaks tersebut, hal ini mempengaruhi tingkat kepercayaan khalayak lainnya. Menurut Tirto.id (2019), dibandingkan klarifikasi yang dikeluarkan oleh organisasi kesehatan, hoaks tentang kesehatan lebih mudah menyebar dengan luasnya di tengah khalayak.

Contohnya seperti hoaks tentang vaksin dan imunisasi yang belum lama ini beredar dan membuat khalayak ragu untuk memberikan vaksin pada anak mereka. Keraguan tersebut merugikan khalayak tentunya, padahal menurut Dr. Kevin Adrian dalam Alodokter.com (2017), vaksin merupakan tindakan dasar dari pencegahan akan penyakit menular.

Selain itu, Prof. Sudjatmiko dari IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) menambahkan dampak dari hoaks mengenai imunisasi adalah vaksin mengandung

racun dan berbahaya tersebut, banyak keluarga pada awal tahun 2000 menolak imunisasi, kemudian pada 2005 terjadi KLB (Kejadian Luar Biasa) polio (Depkes.go.id, 2019). Hingga April 2019, Kementerian Kesehatan Indonesia menghimbau agar khalayak tidak terhasut oleh hoaks tersebut. Disebutkan juga bahwa kasus penyakit campak meningkat hingga 3-7 kali lipat di 170 negara, dengan salah satu penyebab adalah hoaks (tirto.id, 2018).

Hal inilah yang melatarbelakangi munculnya media-media mengenai kesehatan, seperti *SeniSehat.com*. Sehingga diharapkan khalayak dapat terpapar akan fakta-fakta mengenai kesehatan. Mulai dari bagaimana mengetahui gejala, obat, hingga tindakan pencegahan dari suatu penyakit. Namun, masing-masing media memiliki fokus pada masing-masing ranah.

Alodokter, Halodoc, dan Hellosehat merupakan contoh dari media kesehatan selain *SeniSehat.com*. Alodokter merupakan penyedia informasi medis (secara online) yang mudah dipahami, akurat, dan dapat diakses oleh siapa saja. Semua informasi disusun oleh tim dokter dalam bahasa Indonesia (Alodokter.com, 2018).

Sedangkan Halodoc merupakan sebuah perusahaan teknologi asal Indonesia yang melayani di bidang telekonsultasi kesehatan. Halodoc adalah *simplifying healthcare*, yakni memudahkan akses kesehatan bagi seluruh masyarakat Indonesia (Halodoc, 2019, p.1). Kemudian, Hello Health Group (Hellosehat) adalah penyedia informasi kesehatan konsumen di Asia (Hellosehat.com, 2019).

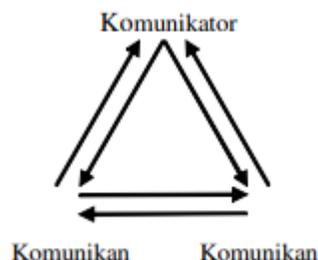
Sehingga dapat disimpulkan secara lebih sederhana bahwa Alodokter fokus pada konsultasi untuk khalayak dengan tim ahli secara lebih mudah (digital). Halodoc fokus pada akses kesehatan untuk khalayak seperti kegiatan atau *campaign* yang berjalan mengikuti 1 tema yakni bagaimana bila kita dapat menunggu datangnya obat yang dipesan sembari istirahat. Terakhir Hellosehat, fokusnya lebih pada artikel website.

Sedangkan *SeniSehat.com* memiliki fokus yang berbeda yakni, membimbing khalayak bagaimana menerapkan pola hidup yang seimbang melalui tiga aspek yaitu

tubuh, jiwa, dan makanan. Itu mengapa *SeniSehat.com* fokus pada informasi-informasi mengenai tiga aspek tersebut. *SeniSehat.com* juga bekerja sama dengan dokter ahli gizi dan dokter ahli kebugaran dengan tujuan mendekatkan jarak antara para ahli dengan khalayak. Khalayak juga dipersilahkan bertanya kepada dokter atau dokter tersebut melalui kolom komentar, dan akan dijawab oleh dokter atau dokter dalam bentuk video.

Proses tanya jawab antara khalayak dengan *SeniSehat.com* menunjukkan tiga ciri utama media *online* menurut Rogers (1986) dalam BPPKI Jakarta (2013) yakni *interactivity*, *demassification*, dan *asynchronous*. *Interactivity* atau interaktivitas di sini ialah kemampuan untuk berinteraksi atau berbicara balik dalam proses komunikasi. Interaktifitas ini membantu khalayak dalam berkomunikasi melalui internet dan menaikkan level komunikasi, seakan berkomunikasi melalui internet seperti berkomunikasi secara bertatap wajah. Sehingga terciptanya komunikasi banyak arah, dibahas lebih lanjut oleh Sudjana (2000) yang memandang komunikasi ini sebagai sebuah transaksi.

Gambar 1.2 Komunikasi sebagai transaksi



Sumber: Sudjana (2000)

Transaksi komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi antara komunikator (*SeniSehat.com*) dan komunikan (khalayak), tapi juga melibatkan interaksi dinamis antara unsur-unsur komunikan lainnya. Sehingga diharapkan khalayak selain memberikan umpan balik pada *SeniSehat.com*, juga dapat membagikan informasi tersebut pada khalayak lainnya.

Dikutip dari BPPKI Jakarta (2013), *demassification* merupakan suatu pesan yang secara spesifik atau khusus dapat dipertukarkan secara individual di antara para partisipan yang terlibat dalam jumlah besar. Hal ini menunjukkan adanya perpindahan kendali sistem komunikasi massa biasanya berpindah dari produsen pesan kepada konsumen pesan. Dalam hal ini contohnya ialah informasi yang SeniSehat.com sajikan kepada khalayak berasal dari pertanyaan yang diajukan oleh khalayak kepada SeniSehat.com secara spesifik. Namun, jawaban dari pertanyaan tersebut atau informasi tersebut dipertunjukkan tidak hanya kepada satu individual saja, tetapi juga diperuntukkan kepada khalayak atau konsumen berita.

Sedangkan *asynchronous* dimaknai sebagai kemampuan baru dari teknologi komunikasi. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan untuk menerima dan mengirimkan pesan kapanpun dan di manapun, bergantung kepada keinginan khalayak. Dalam konteks ini, khalayak dapat menentukan kapan dan di mana akan mengakses informasi tersebut. *SeniSehat.com* dalam menunggah artikel atau video baik pada youtube, instagram, dan website memiliki acuan jam.

“Senisehat selalu mengunggah pada jam prime time yaitu pukul 19:00 wib, jam ini mengikuti survei bahwa orang-orang paling sering buka hp pada jam 18:00-21:00,” jelas Febi D selaku Redaktur Berita.

Bekerjasama dengan para ahli dalam membahas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan khalayak dan memberika fakta dan data seputar informasi kesehatan menjadi contoh dari gerakan SeniSehat.com dalam mengurangi penyebaran hoaks terkait informasi kesehatan yang beredar di khalayak. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melaksanakan praktik kerja magang di SeniSehat.com. Contohnya belum lama ini SeniSehat.com fokus menjelaskan bagaimana cara atau gaya berdiet yang benar dan aman. Hal ini bertujuan memberantas isu tentang diet DEBM yang beredar di khalayak, karena diet DEBM tersebut meskipun dapat mengurangi berat badan namun jika dilakukan dalam jangka waktu panjag akan berdampak buruk bahkan fatal bagi tubuh.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Dalam melaksanakan praktik kerja magang ini, penulis memiliki beberapa tujuan, yakni:

1. Memenuhi mata kuliah praktik kerja magang yang diwajibkan oleh pihak Universitas Multimedia Nusantara (UMN) sebagai salah satu syarat kelulusan program strata satu (S1).

2. Pengalaman. Penulis berharap dapat mempelajari secara langsung bagaimana alur kerja wartawan di media *online* kesehatan *SeniSehat.com*. Dalam proses magang ini, penulis belajar mengasah kemampuan penulis dalam pembuatan berita. Bagaimana cara menerapkan ilmu-ilmu jurnalistik telah penulis pelajari pada penulisan berita di media *online* seputar kesehatan seperti *SeniSehat.com*. Lalu kemudian, ilmu-ilmu jurnalistik apa saja yang dapat penulis aplikasikan secara nyata dalam proses pembuatan berita tersebut di media *online* *SeniSehat.com*.

3. Mental. Melalui praktik kerja magang ini juga penulis belajar secara psikologis bagaimana cara mempersiapkan mental dan fisik jika terjadi masalah-masalah yang tidak diinginkan di lapangan, sekaligus bagaimana cara menghadapi masalah-masalah tersebut.

Besar harapan penulis melalui kerja magang ini, penulis dapat memperdalam dan memperluas ilmu terkait bidang jurnalistik. Diharapkan kedepannya penulis mampu menjadi wartawan yang mandiri, handal, cekatan, dan menulis berita yang mudah dipahami, mengerti, juga bermanfaat bagi masyarakat.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang

Penulis melaksanakan kerja magang terhitung sejak 19 Agustus 2019 sampai 19 November 2019. Penulis melakukan praktik kerja magang pada divisi redaksi berita sebagai reporter lapangan. Selama melaksanakan kerja magang, penulis bekerja dari hari Senin hingga Kamis pukul 07:30-16:00 dan

Jumat pukul 07:30-16:30. Pada Sabtu dan Minggu penulis diberikan libur, namun tergantung pada liputan berita. Apabila ada liputan berita di hari Sabtu atau Minggu maka akan dianggap masuk setengah atau satu hari kerja, tergantung pada lamanya liputan.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melaksanakan kerja magang terhitung sejak 19 Agustus 2019 sampai 19 November 2019. Penulis melakukan praktik kerja magang pada divisi redaksi berita sebagai *internship* wartawan. Selama melaksanakan kerja magang, penulis bekerja dari hari Senin hingga Kamis pukul 07:30-16:00 dan Jumat pukul 07:30-16:30. Pada Sabtu dan Minggu penulis diberikan libur, namun tergantung pada liputan berita. Apabila ada liputan berita di hari Sabtu atau Minggu maka akan dianggap masuk setengah atau satu hari kerja, tergantung pada lamanya liputan

Penulis awalnya bertanya melalui *email* kepada pihak *SeniSehat.com* terkait kerja magang di posisi wartawan. Penulis kemudian diminta oleh *SeniSehat.com* untuk mengirimkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan seperti, surat pengantar dari Universitas Multimedia Nusantara (UMN), surat lamaran, riwayat hidup, serta portofolio penulis. Namun, karena surat pengantar dari UMN saat itu belum terbit, penulis meminta waktu untuk melampirkan surat pengantar.

Selanjutnya, penulis diberitahukan untuk datang ke Taman Tekno Blok E1 no 25 (Kantor *SeniSehat.com*) untuk melaksanakan proses *interview*. Saat itu, penulis melaksanakan *interview* dengan Handi Kurniadi selaku Redaktur pelaksana dan Agus Nugroho selaku Pemimpin Redaksi. Sorenya, penulis mendapatkan kabar via telepon bahwa penulis diterima untuk kerja magang di *SeniSehat.com*, dengan catatan bahwa proses kerja magang akan dimulai

ketika surat pengantar dari UMN sudah ada dan dapat dipertanggung jawabkan.

Setelah surat pengantar dari UMN sudah penulis terima, penulis langsung meminta surat keterangan penerimaan kerja magang kepada pihak *SeniSehat.com* dan menukarkan surat keterangan penerimaan magang kepada pihak kampus. Surat keterangan penerimaan kerja magang tersebut kemudian ditukar dengan berkas kerja magang lanjutan seperti Kartu Kerja Magang (KM-03), Kehadiran Kerja Magang (KM-04), Laporan Realisasi Kerja Magang (KM-05), Penilaian Kerja Magang (KM-06), Tanda Terima Penyerahan Laporan Kerja Magang (KM-07).

Selama kerja magang, penulis berada dibimbing oleh Handi Kurniadi selaku Redaktur pelaksana di *SeniSehat.com*. Meski baru masuk dalam posisi magang sebagai wartawan, penulis sudah dipercayakan untuk ikut dalam liputan wawancara dengan dokter dan doktor, dalam hal ini penulis diajarkan bagaimana mencari *angle* dari kamera karena hasil wawancara dalam bentuk video. Kemudian hal-hal apa saja yang harus diperhatikan, seperti pencahayaan, posisi *angle* yang sejajar mata, selalu mengecek hasil wawancara saat dilokasi, bagaimana mempersiapkan peralatan sebelum berangkat, bagaimana *SeniSehat.com* sebagai jembatan antara pertanyaan dari masyarakat dan jawaban dari dokter atau doktor, dan masih banyak lagi.